

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi remaja putri. Masa remaja adalah masa peralihan ke dewasa usia 11-20 tahun akan mengalami perubahan kognitif, sosialisasi, maupun biologis. Perubahan awal yang paling muncul yaitu perubahan biologis. Salah satunya perubahan biologis ditandai dengan menstruasi (Gagua, Tkeshelashvili and Gagua, 2012). Menstruasi adalah proses fisiologi yang terjadi pada wanita dengan keluarnya darah dari lapisan endometrium secara periodik dan siklik. Setelah menstruasi pertama kali (*menarche*) dalam waktu 6-12 bulan akan menimbulkan rasa nyeri haid atau *dysmenorrhea* (Olowokere *et al.*,2014).

Haid merupakan peristiwa yang telah ditetapkan Allah SWT atas kaum wanita keturunan Adam. Dalam buku hadits Shohih Buchori bab haid no.3 “Yang diriwayatkan dari Aisyah r.a dia berkata : Kami pergi untuk beribadah haji, ketika tiba di Sarif (dekat mekah) saya mengalami haid, lalu Rasulullah SAW mendatangi saya sementra saya sedang menangis. Rasulullah SAW bertanya mengapa kamu menangis? Apakah kamu mengalami haid? Saya menjawab : “Ya” Rasulullah SAW bersabda haid itu sudah menjadi ketetapan Allah bagi wanita; Kerjakanlah amalan haji kecuali tawaf di Baitullah: (Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Buchori no 294).

Dysmenorrehea dibagi menjadi dua yaitu *dysmenorrhea* primer dan *dysmenorrhoea* sekunder. *Dysmenorrhea* primer merupakan rasa nyeri setelah 6-12 bulan sejak *menarche* pada perut, punggung bawah sampai pertengahan paha tanpa ada proses patologi. *Dysmenorrhea* dapat berkurang beberapa menit kemudian akan perlahan-lahan memudar 2-3 hari (Berkley, 2013). *Dysmenorrhea* disebabkan ketidakseimbangan sekresi prostaglandin di endometrium selama menstruasi (Kazama, Maruyama and Nakamura, 2015).

Hal ini, seseorang tidak dapat beraktivitas secara normal sehingga dapat mengganggu aktivitas sekolah maupun kerja. Menurut (Kannan and Claydon, 2014) dari hasil penelitian University Student menunjukkan bahwa sebanyak 88% mengalami *dysmenorrhea* primer, 45% wanita yang mengalami nyeri selama periode menstruasi, dan 43% wanita mengalami nyeri ringan sampai berat selama periode menstruasi.

Keluhan nyeri menstruasi dapat dikurangi dengan metode taping. Taping merupakan perekat tahan air yang bisa diregangkan sampai 140% yang ditemukan oleh Kenzo Kase di Jepang tahun 1973. Taping merupakan teknik taping yang elastik pada kulit untuk mengurangi nyeri dengan menggunakan teori gate control. Taping akan menstimulus somatosensori kemudian akan dihantarkan melalui saraf pusat sehingga gerbang tertutup dan nyeri akan berhenti.

Dengan menggunakan taping dalam pola berbentuk salib (+) yang bertujuan untuk mengurangi nyeri menstruasi. Pemasangan taping pada bawah umbilicus sampai diatas pubis dan diantara sisi kanan dan kiri.

Dilakukan pemasangan taping 2 seminggu sebelum menstruasi sebanyak 4 kali.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian taping pada abdominal terhadap penurunan *dysmenorrhea* primer untuk mengurangi nyeri ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian taping pada abdominal terhadap penurunan *dysmenorrhea* primer untuk mengurangi nyeri dibagian bawah perut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh taping pada abdominal terhadap penurunan *dysmenorrhea* primer.

2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pengaruh taping terhadap penurunan *dysmenorrhea* primer.
- b. Dapat dijadikan intervensi maupun edukasi terhadap penurunan *dysmenorrhea* primer.